

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Gaya hidup siswa di lingkungan sekolah idealnya mencerminkan sikap sederhana, disiplin dan berorientasi pada pengembangan diri serta prestasi akademik. Siswa diharapkan memprioritaskan kebutuhan Pendidikan seperti membeli buku, alat tulis, seragam dan mengikuti kegiatan sekolah, sehingga dana yang dimiliki, baik dari orang tua maupun bantuan seperti beasiswa, benar-benar dialokasikan untuk menunjang proses belajar dan pembentukan karakter. Lingkungan sekolah yang sehat seharusnya membentuk budaya hemat, tanggung jawab dan solidaritas di antara siswa, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa gaya hidup siswa, termasuk penerima beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP), telah berubah. Semakin banyak siswa yang menggunakan dana yang mereka terima untuk memenuhi keinginan mereka, seperti membeli makanan kekinian, barang bermerek atau tren media sosial yang populer. Penelitian di SMAN 14 Berau menemukan bahwa sekitar 30% siswa yang menerima PIP pernah menggunakan dana beasiswa untuk hal-hal yang tidak terkait dengan Pendidikan, seperti membeli paket data untuk hiburan atau membantu keuangan keluarga mereka lebih dari yang dibutuhkan sekolah (Kasus 2024). Fenomena serupa juga ditemukan di kalangan mahasiswa penerima beasiswa KIP, di mana mereka menghabiskan sebagian dana untuk kebutuhan tersier, seperti nongkrong dan memberli pakaian yang sedang tren (Pokhrel 2024).

Dampak dari gaya hidup konsumtif siswa penerima PIP sangat beragam dan cenderung merugikan. Salah satu dampak yang paling nyata adalah

penurunan fokus dan motivasi belajar. Penelitian di UIN Suska Riau menunjukkan bahwa perilaku konsumtif pada mahasiswa penerima KIP berdampak negative pada pengelolaan keuangan dan tujuan akademik, 59,7% perubahan perilaku konsumtif dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan gaya hidup (Pokhrel 2024). Gaya hidup konsumtif juga dapat menyebabkan ketimpangan sosial di sekolah, kecemburuan, dan bahkan beban psikologis seperti stress karena tekanan sosial dan rasa bersalah karena tidak memanfaatkan dana yang dialokasikan untuk tujuan. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan di Universitas Jambi, 28% mahasiswa beasiswa berperilaku konsumtif, sementara 48% tetap dalam kategori wajar (Hidayat 2023).

Beberapa faktor mendorong munculnya gaya hidup konsumtif ini adalah tekanan sosial dari teman sebaya menjadi salah satu faktor utama, siswa merasa perlu mengikuti gaya hidup teman agar tidak dianggap berbeda atau tertinggal. Penelitian pada mahasiswa UINSU menunjukkan bahwa indikator minat terhadap tren mode dan penampilan sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, dengan 54,1% kebiasaan pembelian dipengaruhi oleh gaya hidup (Rumpun et al. 2025). Selain itu, kurangnya literasi keuangan menyebabkan siswa dan orang tua belum memahami pentingnya mengelola dana beasiswa secara bijak, sehingga penggunaan dana sering kali tidak terkontrol. Lemahnya pengawasan dari sekolah dan keluarga juga memperparah situasi ini, hanya Sebagian kecil sekolah yang secara aktif memantau penggunaan dana PIP oleh siswa (Kasus 2024). Pengaruh media sosial dan tren digital turut memperkuat perilaku konsumtif, di mana siswa mudah terpapar gaya hidup instan dan budaya pamer (*flexing*) (Rumpun et al. 2025).

Kondisi tersebut tercermin dalam hasil penelitian oleh Nadia dkk (2024) yang berjudul Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) Tingkat Sekolah Menengah Atas di Kota Tanjungpinang Tahun 2023 (studi di SMAN 4 Tanjungpinang) yang menunjukkan bahwa penggunaan PIP berjalan dengan

Traztha Shifa Azzahra, 2025

POTRET GAYA HIDUP SISWA PENERIMA BEASISWA PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) DI LINGKUNGAN SEKOLAH (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 PABEDILAN)

baik. Namun, ada beberapa kendala, seperti kurangnya sosialisasi, tidak ada penambahan kuota dan kurangnya pengawasan terhadap penggunaan dana, yang dapat menyebabkan siswa atau sekolah menyalahgunakan dana. Agar program berjalan lebih baik, penelitian ini menyarankan peningkatan sosialisasi dan pengawasan (Nadia Nadia, Fitri Kurnianingsih, and Ramadhani Setiawan 2024). Kemudian hasil penelitian oleh Susanto (2020) yang berjudul *Evaluasi Dampak Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap pengeluaran untuk Pendidikan* menunjukkan bahwa mengevaluasi pelaksanaan PIP di MTsN 5 Jember dan menemukan bahwa, meskipun dana telah diberikan, masih ada masalah dalam memanfaatkannya dengan benar, yang dapat memengaruhi gaya hidup siswa yang menerimanya (Susanto 2020). Selain itu, hasil penelitian oleh Mutqi et al. (2019) yang berjudul *Evaluasi Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negeri 1 Dawarblandong Kabupaten Mojokerto* menunjukkan bahwa pelaksanaan PIP belum sepenuhnya efektif karena program didistribusikan secara tidak merata, yang dapat berdampak pada perilaku konsumtif siswa (Muqti 2019). Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pengawasan penggunaan dana beasiswa PIP ini masih lemah sehingga banyak siswa yang menyalahgunakan dana untuk kebutuhan nonakademik.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, banyak penelitian mengenai Program Indonesia Pintar. Namun, kajian yang secara spesifik yang membahas secara khusus memotret gaya hidup sehari-hari siswa penerima PIP termasuk pola konsumsi, aktivitas sosial dan cara mereka menyesuaikan diri di lingkungan sekolah masih sangat terbatas. Oleh karena itu, keterbaruan dari penelitian ini terletak pada upaya menyoroti bagaimana tekanan lingkungan sosial terhadap kecenderungan gaya hidup penerima beasiswa PIP di tingkat sekolah. Aspek tekanan sosial yang mendorong siswa penerima beasiswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, atau bahkan berperilaku konsumtif, masih menjadi celah penelitian yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam.

Traztha Shifa Azzahra, 2025

POTRET GAYA HIDUP SISWA PENERIMA BEASISWA PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) DI LINGKUNGAN SEKOLAH (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 PABEDILAN)

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan diatas, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengatasi berbagai persoalan terkait gaya hidup siswa penerima beasiswa Program Indonesia Pintar PIP di lingkungan sekolah. Urgensi penelitian ini adalah memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang dinamika gaya hidup siswa penerima beasiswa PIP di sekolah, mencakup aktivitas sosial mereka, identifikasi kecenderungan gaya hidup mereka, serta pengawasan sekolah dalam mengarahkan dan mengontrol gaya hidup siswa penerima beasiswa PIP. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena yang ada, tetapi juga menganalisis faktor penyebab serta efektivitas pengelolaan dana, sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk optimalisasi pemanfaatan beasiswa PIP agar benar-benar mendukung tujuan pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil judul **POTRET GAYA HIDUP SISWA PENERIMA BEASISWA PROGRAM INDONESIA PINTAR DI LINGKUNGAN SEKOLAH (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pabedilan).**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana potret gaya hidup siswa yang menerima beasiswa PIP di lingkungan sekolah” untuk menjaga fokus pembahasan dan menghindari kajian yang terlalu luas, penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini dengan rumusan masalah khusus yang akan dikaji secara mendalam. Adapun rumusan masalah khusus tersebut adalah:

1. Bagaimana aktivitas sosial siswa penerima beasiswa PIP di lingkungan sekolah?
2. Bagaimana kecenderungan gaya hidup siswa penerima beasiswa PIP di lingkungan sekolah?
3. Bagaimana implementasi dan pengawasan pihak sekolah terhadap gaya hidup siswa penerima beasiswa PIP?

Traztha Shifa Azzahra, 2025

POTRET GAYA HIDUP SISWA PENERIMA BEASISWA PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) DI LINGKUNGAN SEKOLAH (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 PABEDILAN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai gaya hidup siswa yang menerima beasiswa PIP di lingkungan sekolah. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan aktivitas sosial siswa penerima beasiswa PIP di lingkungan sekolah.
2. Mendeskripsikan pola dan kecenderungan gaya hidup siswa penerima beasiswa PIP di lingkungan sekolah.
3. Mengevaluasi implementasi dan pengawasan pihak sekolah terhadap gaya hidup siswa penerima beasiswa PIP.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kebermanfaatan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sosiologi Pendidikan, khususnya mengenai dinamika gaya hidup dan perilaku konsumtif siswa penerima beasiswa PIP di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang pengaruh tekanan lingkungan sosial terhadap perilaku konsumsi remaja, serta menguji relevansi dan penerapan teori-teori sosiologi seperti teori gaya hidup dan teori labeling dalam konteks penerima beasiswa Pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji fenomena serupa, serta memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor sosial yang memengaruhi perilaku siswa di lingkungan sekolah.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam memahami karakteristik gaya hidup siswa penerima beasiswa PIP, sehingga sekolah dapat melakukan pembinaan, pengawasan, dan edukasi yang lebih tepat sasaran untuk mengoptimalkan pemanfaatan beasiswa serta mencegah perilaku konsumtif yang tidak sesuai.

b. Bagi Pemerintah dan Pengelola Program

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kebijakan dalam penyaluran, pengawasan, serta penetapan kriteria penerima beasiswa PIP agar program berjalan lebih efektif, tepat sasaran, dan sesuai dengan kondisi sosial ekonomi siswa di lapangan

c. Bagi Orang Tua dan Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran orang tua dan siswa tentang pentingnya pengelolaan dana beasiswa secara bijak, sehingga bantuan yang diterima benar-benar dimanfaatkan untuk kebutuhan pendidikan dan tidak terpengaruh tekanan lingkungan sosial yang dapat memicu perilaku konsumtif

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul “Potret Gaya Hidup Siswa Penerima Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pabedilan)”. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada siswa penerima beasiswa PIP di sekolah menengah atas yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini membahas secara mendalam tentang gaya hidup yang dijalani siswa penerima beasiswa PIP, baik dalam aspek konsumsi, aktivitas sosial, maupun penggunaan dana beasiswa di lingkungan sekolah.

Penelitian ini juga mencakup analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup siswa penerima beasiswa PIP, seperti pengaruh

Traztha Shifa Azzahra, 2025

POTRET GAYA HIDUP SISWA PENERIMA BEASISWA PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) DI LINGKUNGAN SEKOLAH (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 PABEDILAN)

teman sebaya, keluarga, sosial media, serta pengawasan dari pihak sekolah. Selain itu, penelitian ini menelaah sejauh mana penerimaan beasiswa PIP berdampak pada motivasi belajar, kepercayaan diri, dan aktivitas sosial siswa di sekolah.

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada aktivitas siswa di lingkungan sekolah, penggunaan dana beasiswa, serta dinamika sosial yang terjadi di antara siswa penerima dan non-penerima beasiswa. Penelitian ini tidak membahas aspek administrasi penyaluran beasiswa secara teknis, melainkan lebih menitikberatkan pada perubahan perilaku, pola gaya hidup, dan adaptasi sosial siswa penerima PIP dalam keseharian mereka di sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai potret gaya hidup siswa penerima beasiswa PIP serta rekomendasi bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan manfaat program tersebut.

Traztha Shifa Azzahra, 2025

POTRET GAYA HIDUP SISWA PENERIMA BEASISWA PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) DI LINGKUNGAN SEKOLAH (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 PABEDILAN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu